

**Analisis Kelayakan Finansial Olahan Keletek Udang di Poklahsar Tanjung Jaya
Bersama Kuala Jambi Tanjung Jabung Timur**

***Financial Feasibility Analysis of Processed Shrimp Chips in Poklahsar Tanjung Jaya
Bersama Kuala Jambi Tanjung Jabung Timur***

**M. Hariski*, Farhan Ramdhani, Hasanah, Wulandari, Riris Roiska, Muhyi Asyraf,
Muhimatul Khoiriyah**

Jurusan Perikanan Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian Km 15 Mendalo
Indah, Kabupaten Muaro Jambi 36361
*Email: muhammadhariski@unja.ac.id
(Diterima 06-10-2025; Disetujui 19-01-2026)

ABSTRAK

Industri pengolahan hasil perikanan memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki potensi bahan baku udang yang melimpah membuka peluang pengembangan produk olahan seperti keletek udang. Kurangnya kajian yang menilai aspek kelayakan finansial dari usaha Keletek Udang di Kecamatan Kuala Jambi, sehingga penelitian kelayakan finansial perlu dilakukan untuk mendapatkan kondisi finansial usaha olahan keletek udang khususnya di Poklahsar Tanjung Jaya Bersama. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis kelayakan finansial olahan keletek udang di poklahsar Tanjug Jaya Bersama Kuala Jambi Tanjung Jabung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan kriteria investasi finansial yaitu NVP (*Net Present Value*), BCR (*Benefit Cost Ratio*) dan IRR (*Internal Rate of Return*). Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha olahan keletek udang di Poklahsar Tanjung Jaya Bersama memiliki nilai NPV positif, BCR lebih besar dari 1, dan IRR lebih tinggi dari tingkat diskonto yang artinya secara finansial usaha dinyatakan layak untuk dijalankan dan berpotensi meningkatkan pendapatan kelompok serta mendorong pengembangan agribisnis perikanan berkelanjutan di wilayah pesisir Kuala Jambi.

Kata kunci: kelayakan finansial, keletek udang, poklahsar tanjung jaya Bersama, agribisnis

ABSTRACT

*The fishery product processing industry has an important role in increasing the added value and welfare of coastal communities. Kuala Jambi District, East Tanjung Jabung Regency has abundant shrimp raw material potential, opening up opportunities for the development of processed products such as shrimp chips. There is a lack of studies that assess the financial feasibility aspect of the shrimp chips business in Kuala Jambi District, so financial feasibility research needs to be carried out to obtain the financial condition of the shrimp chips processing business, especially in the Poklahsar Tanjung Jaya Bersama. The purpose of the study is to analyze the financial feasibility of processed shrimp chips in the Poklahsar Tanjug Jaya Bersama Kuala Jambi Tanjung Jabung Timur. The research method used is a case study with a quantitative descriptive approach. Data was obtained through interviews, observations, and documentation studies, then analyzed using financial investment criteria, namely NVP (*Net Present Value*), BCR (*Benefit Cost Ratio*) and IRR (*Internal Rate of Return*). The results of the analysis showed that the shrimp chips processing business in Poklahsar Tanjung Jaya Bersama had a positive NPV value, BCR greater than 1, and IRR higher than the discount rate, which means that financially the business was declared viable to run and had the potential to increase group income and encourage the development of sustainable fisheries agribusiness in the coastal area of Kuala Jambi.*

Keywords: financial viability, shrimp spots, poklahsar tanjung jaya Bersama, agribusiness

PENDAHULUAN

Perikanan menjadi sektor strategis pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam penyediaan bahan pangan bergizi, membuka lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat

pesisir (Sachdeva *et al.*, 2024). Kegiatan perikanan di pesisir tidak hanya melakukan penangkapan ikan kelaut melainkan ada aktifitas untuk meningkatkan nilai tambah produk perikanan hasil tangkapan yaitu usaha pengolahan hasil perikanan. Usaha pengolahan hasil perikanan memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah dan memperluas pasar produk perikanan (Saadah dan Sampoerno, 2025). Banyaknya produk olahan hasil perikanan yang dihasilkan oleh nelayan terutama poklahsar seperti kerupuk ikan, kerupuk udang, terasi, ikan asin, ikan kering tawar, keletek, dan kerupuk kayu api. Salah satu produk olahan hasil perikanan yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah keletek udang, yaitu makanan ringan berbahan dasar udang yang bernilai ekonomi tinggi dan digemari masyarakat (Ayusari *et al.*, 2025; Anggela *et al.*, 2024; Hannan *et al.*, 2022). Kuala Jambi merupakan salah satu kecamatan di Tanjung Jabung Timur yang berada di wilayah pesisir yang memiliki ketersediaan bahan baku udang yang melimpah dari hasil tangkapan nelayan, sehingga menjadi peluang yang besar bagi poklahsar dalam membangun usaha olahan yang berbasis potensi lokal, termasuk usaha olahan keletek udang yang dibuat oleh Poklahsar Tanjung Jaya Bersama.

Menurut Hartati *et al.*, (2024) usaha olahan ikan yang berbasis potensi lokal akan memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan poklahsar dan tentunya akan menciptakan ketahanan perekonomian daerah pesisir. Pengembangan usaha pengolahan yang menguntungkan dapat diketahui melalui evaluasi keadaan finansialnya atau analisis kelayakan finansialnya. Menurut Tsabita dan Kitri, (2024) menyatakan bahwa analisis kelayakan finansial merupakan langkah penting dalam menilai prospek keberlanjutan suatu usaha, karena hasil analisis tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Penelitian Harahap dan Primyastanto, (2024) juga menunjukkan bahwa usaha pengolahan ikan yang benar-benar di manajemen secara baik akan berdampak terhadap nilai NPV positif dan $BCR > 1$, yang menandakan usaha tersebut layak dikembangkan. Kondisi saat ini di wilayah Kuala Jambi masih belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis kelayakan finansial olahan keletek udang, sehingga diperlukan kajian mendalam terkait kelayakan usahanya secara finansial.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut penelitian dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Olahan Keletek Udang di Poklahsar Tanjung Jaya Bersama Kuala Jambi Tanjung Jabung Timur perlu dilakukan untuk mendapatkan kondisi atau keadaan finansial usaha pengolahan keletek udang.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2025 di Poklahsar Tanjung Jaya Bersama, yang berlokasi di Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* karena Poklahsar Tanjung Jaya Bersama merupakan salah satu kelompok pelaku utama dalam usaha pengolahan keletek udang di wilayah Kecamatan Kuala Jambi yang memiliki potensi bahan baku udang yang melimpah. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih tempat atau responden yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Bell *et al.*, 2022).

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif (Salsabila *et al.*, 2025). Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial usaha olahan keletek udang yang dikelola oleh Poklahsar Tanjung Jaya Bersama dan untuk menilai tingkat kelayakan usaha berdasarkan kriteria investasi finansial yang digunakan yaitu NPV (*Net Present Value*), BCR (*Benefit Cost Ratio*) dan IRR (*Internal Rate of Return*).

Data yang dikumpulkan yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder (Gallagher, 2022; Senekane, 2024). Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara langsung menggunakan kuisioner kepada anggota Poklahsar Tanjung Jaya Bersama, dan dilanjutkan dengan observasi tempat usaha pengolahan keletek udang. Data sekunder diperoleh dari dokumen keuangan kelompok yang telah dicatat di buku kas harian dan laporan pendukung dari Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Menurut Bell *et al.*, (2022) menyatakan yaitu dalam pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan wawancara, mengamati secara langsung di lapangan, dan studi terhadap data catatan biaya, penerimaan, serta laporan kegiatan produksi.

Analisis kelayakan finansial yang digunakan adalah kriteria investasi NPV (*Net Present Value*). NPV (*Net Present Value*) adalah kriteria investasi yang digunakan untuk menilai apakah usaha

yang dijalankan layak atau tidak yang didapatkan dari selisih antara komponen benefit dengan komponen cost (Putri *et al.*, 2019). Persamaan NPV (*Net Present Value*) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

NPV = Net Present Value

Bt = Manfaat (Benefit) pada tahun ke-t

Ct = Biaya (Cost) pada tahun ke-t

i = Tingkat diskonto (Discount Rate)

t = Tahun ke-t

n = Jumlah tahun analisis

Kriteria:

Jika NPV > 0 → proyek layak

Jika NPV < 0 → proyek tidak layak

Kriteria investasi kedua yang digunakan adalah BCR (*Benefit Cost Ratio*) yang digunakan untuk menilai apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak yang didapatkan dari perbandingan antara komponen benefit dengan komponen cost (Makalingga *et al.*, 2019). Persamaan BCR (*Benefit Cost Ratio*) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$BCR = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

BCR = Benefit Cost Ratio

Bt = Manfaat pada tahun ke-t

Ct = Biaya pada tahun ke-t

i = Tingkat diskonto

t = Tahun ke-t

n = Jumlah tahun

Kriteria:

Jika BCR > 1 → proyek layak

Jika BCR < 1 → proyek tidak layak

Kriteria investasi yang ketiga yang digunakan adalah IRR (*Internal Rate of Return*) yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu usaha yang dijalankan dimana jika IRR lebih besar dari suku bunga berlaku maka usaha yang dijalankan layak dan menguntungkan (Sulistiyowati, 2019). Persamaan IRR (*Internal Rate of Return*) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NVP_1}{NVP_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i1 = tingkat bunga pertama (dimana NPV masih positif)

i2 = tingkat bunga kedua (dimana NPV negatif)

NPV1 = nilai NPV pada i1

NPV2 = nilai NPV pada i2

Kriteria:

Jika IRR > i (tingkat diskonto) → proyek layak

Jika $IRR < i \rightarrow$ proyek tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Olahan Keletek Udang

Poklahsar Tanjung Jaya Bersama berlokasi di Kecamatan Kuala Jambi, Tanjung Jabung Timur. Poklahsar Tanjung Jaya Bersama memproduksi keletek udang sebagai salah satu produk olahan berbasis hasil tangkapan lokal (Ayusari *et al.*, 2025). Kegiatan pengolahan perikanan yaitu pembuatan keletek udang dilakukan secara rutin setiap bulannya dengan rata-rata produksi setiap bulannya adalah 326 bungkus keletek udang sedangkan dalam satu tahun rata-rata produksi mencapai 3.260 bungkus dengan ukuran perbungkusnya adalah 250 gram dan dijual dengan harga Rp. 20.000,- per bungkusnya. Usaha pengolahan keletek udang yang dilakukan dapat memberikan kontribusi pendapatan keluarga dan memberikan tambahan penghasilan diluar dari penghasilan yang bersumber dari aktivitas penangkapan ikan. Menurut Harliani *et al.*, (2024) usaha pengolahan perikanan memiliki tujuan yaitu meningkatkan nilai tambah hasil perikanan serta pendapatan anggota kelompok.

Struktur Biaya dan Penerimaan Usaha

Total biaya investasi, biaya operasional, dan penerimaan tahunan adalah komponen biaya dan penerimaan yang perlu di kumpulkan di awal analisis finansial usaha (Fahrezi dan Lokajaya, 2024). Komponen biaya yang perlu dihimpun adalah biaya investasi, biaya tetap dan modal kerja atau operasional (Herni *et al.*, 2024). Komponen biaya dan komponen penerimaan usaha pengolahan keletek udang pada Poklahsar Tanjung Jaya Bersama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Komponen Biaya dan Penerimaan Usaha Keletek Udang per Tahun

No	Komponen	Nilai (Rp)
1	Investasi Awal	5.535.200,-
2	Depresiasi Tahunan	1.107.040,-
3	Biaya Tetap Tahunan	3.200.000,-
4	Rata-Rata Biaya Operasional Tahunan	53.289.400,-
5	Rata-Rata Penerimaan Tahunan	65.280.000,-
6	Pendapatan Kotor Tahunan	11.990.600,-
7	Pendapatan Bersih Tahunan	7.683.560,-

Sumber: Data Primer, 2025

Pada tabel 1 terlihat bahwa investasi awal yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha pengolahan keletek udang sebesar Rp. 5.535.200,- biaya depresiasi setiap tahunnya dikeluarkan sebesar Rp. 1.107.040,- selama 5 tahun periode usaha. Biaya tetap tahunan sebesar Rp. 3.200.000,- dan rata-rata biaya operasional tahunan sebesar Rp. 53.289.400,-. Rata-rata penerimaan usaha tahunan sebesar Rp. 65.280.000,-. Pendapatan kotor sebesar Rp. 11.990.600,- dan pendapatan bersih sebesar Rp. 7.683.560,-. Pendapatan bersih bernilai positif artinya usaha pengolahan keletek udang di Poklahsar Tanjung Jaya Bersama berdasarkan analisis laba rugi masih menguntungkan. Menurut Ananda *et al.*, (2023) pendapatan bernilai positif secara langsung berkontribusi pada peningkatan laba bersih.

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial usaha pengolahan keletek udang di Poklahsar Tanjung Jaya Bersama menggunakan kriteria NPV (*Net Present Value*), BCR (*Benefit Cost Ratio*), dan IRR (*Internal Rate of Return*) dengan tingkat diskonto atau suku bunga berlaku sebesar 12% dan periode usaha analisis selama 5 tahun. Hasil analisis kelayakan finansial usaha keletek udang di Poklahsar Tanjung Jaya Bersama dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Keletek Udang

No	Indikator	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	<i>Net Present Value</i>	Rp. 22.162.314,-	NPV > 0	Layak
2	<i>Benefit Cost Ratio</i>	5,0	BCR > 1	Layak
3	<i>Internal Rate of Return</i>	137 %	IRR > 12%	Layak

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Pada tabel 2 terlihat bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp. 22.162.315,- BCR didapatkan nilai $5,0 > 1$, dan IRR didapatkan nilai $137\% > 12\%$, artinya semua kriteria investasi yang digunakan untuk menilai keadaan finansial usaha keletek udang di Poklahsar Tanjung Jaya Bersama masuk kedalam katagori yang layak dan menguntungkan pada periode usaha 5 tahun.

Interpretasi dan Pembahasan

Kriteria investasi NPV (*Net Present Value*) yang digunakan bernilai positif artinya arus kas bersih selama periode usaha mampu menutupi biaya investasi awal dan memberikan keuntungan tambahan (Yahya *et al.*, 2023). Kriteria investasi BCR (*Benefit Cost Ratio*) > 1 memiliki interpretasi yaitu setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 5,-. Menurut Yuyunisari *et al.*, (2025) BCR > 1 bermakna usaha layak dan dapat diartikan pula efisiensi usaha dalam kondisi yang baik. Kriteria investasi IRR yang didapatkan lebih besar dari discount rate artinya tingkat pengembalian investasi lebih besar daripada biaya modal yang digunakan (Nelwida *et al.*, 2024).

Hasil yang didapatkan berdasarkan kriteria investasi yang digunakan sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Yuliana, (2020) yang menyatakan bahwa usaha pengolahan hasil perikanan layak dijalankan apabila NPV yang didapatkan positif dan IRR lebih besar dari discount rate. Penelitian Putra *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pengolahan hasil perikanan berbasis sumber daya lokal mampu meningkatkan pendapatan dan memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat pesisir.

Usaha pengolahan keletek udang di Poklahsar Tanjung Jaya Bersama Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara finansial dapat diartikan layak dan menguntungkan serta memiliki prospek pengembangan usaha yang baik kedepannya yang dapat pula menjadi model pengembangan agribisnis perikanan berkelanjutan di wilayah pesisir Kuala Jambi.

KESIMPULAN

Usaha pengolahan keletek udang di Poklahsar Tanjung Jaya Bersama Kuala Jambi secara finansial layak dan menguntungkan. Kegiatan usaha yang dijalankan juga turut mendorong pengembangan agribisnis perikanan yang berkelanjutan di wilayah pesisir Kuala Jambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Jambi dan Fakultas Peternakan atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi yang telah memberikan dukungan pendanaan. Ucapan terimakasih kepada Dinas Perikanan Kab. Tanjab Timur dan Poklahsar Tanjung Jaya Bersama yang berkenan memberikan semua informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, K. R., Machmud, M., & Hasan, H. (2023). Revenue and Operational Costs Impact on Net Profit: A Quantitative Analysis. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 18(3). <https://doi.org/10.21070/ijler.v18i3.987>
- Anggela, P., Imansyah, F., & Taufiqurrahman, M. (2024). Peningkatan Income Generating Kelompok Mentari Desa Sungai Kupah Melalui Peningkatan Kapasitas Dan Inovasi Produk Berbahan Baku Udang Merah. *Jurnal Pengabdian*, 7(1). <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v7i1.71029>

- Ayusari, Y., Khotimah, H., Hidayanti, N., Ramadhan, W., Sahrul, S., Berliana, F., Zulwahidah, A., Ismunandar, I., & Badar, M. (2025). Optimalisasi Potensi Udang Lokal dalam Pembuatan Produk Kerupuk Udang di Desa Punti Kabupaten Bima. *Pandawa*, 3(1), 120–125. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v3i1.1617>
- Ayusari, Y., Khotimah, H., Hidayanti, N., Ramadhan, W., Sahrul, S., Berliana, F., Zulwahidah, A., Ismunandar, I., & Badar, M. (2025). Optimalisasi Potensi Udang Lokal dalam Pembuatan Produk Kerupuk Udang di Desa Punti Kabupaten Bima. *Pandawa*, 3(1), 120–125. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v3i1.1617>
- Bell, E., Bryman, A., & Harley, B. (2022). *Structured Interviewing*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/hebz/9780198869443.003.0021>
- Bell, E., Bryman, A., & Harley, B. (2022). *Sampling in Qualitative Research*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/hebz/9780198869443.003.0030>
- Fahrezi, Moh. R., & Lokajaya, N. (2024). *Analisis Kelayakan Investasi Mesin Pemotong Kerupuk Ikan di UMKM Dua Putri Sangkapura Bawean*. <https://doi.org/10.37090/indstrk.v8i1.1213>
- Gallagher, K. (2022). *Measurement and Management: Quantitative Data and Its Presentation*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/hebz/9780198809883.003.0010>
- Hannan, Md. A., Habib, K. A., Shahabuddin, A. M., Haque, Md. A., & Munir, M. B. (2022). *Frozen Shrimp and Other Seafood-Based Value-Added Products* (pp. 219–226). https://doi.org/10.1007/978-981-19-1566-6_13
- Harahap, K. S., & Primyastanto, M. (2024). Financial Feasibility Analysis of Ilisha elongata Cracker Processing Businesses at Fish Processing Unit in Bengkalis, Riau. *BIO Web of Conferences*, 92, 01005. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20249201005>
- Harliani, D. O., Antoni, M., & Adriani, D. (2024). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kerupuk Udang di Desa Sungsang I dan II Kecamatan Banyuasin II. *Agrica*, 17(1), 15–24. <https://doi.org/10.37478/agr.v17i1.3439>
- Hartati, P. S., Ariastini, N. P. L., Antari, D. M. R., Nuada, I. W., Parsini, N. M., & Swardinatha, I. W. A. (2024). Pengembangan produk olahan ikan laut melalui penguatan kelompok masyarakat pada desa adat pesinggahan, kecamatan dawan, kabupaten klungkung. *Jurnal Sewaka Bhakti*. <https://doi.org/10.32795/jsb.v10i2.4701>
- Herni, H., Wanta, W., & Hidayaty, D. E. (2024). Analisis Biaya Produksi Pada UMKM Kerupuk Putih Parida. *Costing*. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11845>
- Makalingga, P., Suryantini, A., & Waluyati, L. R. (2019). Financial Feasibility Of The Vaname Shrimp Farming Business In The Purworejo Regency. 29(2), 274–286. <https://doi.org/10.22146/AE.35979>
- Nelwida, N., Hariski, M., Yunita, L. H., & Wulanda, Y. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Chlorella sp Skala Lab. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 2765–2772. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v10i2.14421>
- Putri, K., Ulya, M., & Purwandari, U. (2019). *Best Alternatives Determination and Financial Feasibility Analysis of the Cleaner Production Application at Amplang Crackers Industry [Penentuan Alternatif Terbaik dan Analisis Kelayakan Finansial Penerapan Produksi Bersih Industri Kerupuk Amplang]*. 11(2), 100–109. <https://doi.org/10.20473/JIPK.V11I2.12607>
- Saadah, M., & Samporno, Mohd. N. (2025). Increasing Business Capacity for Processed Marine Food Products for Coastal Women. *GUYUB*, 6(1), 76–92. <https://doi.org/10.33650/guyub.v6i1.10732>
- Sachdeva, L., Chhabda, P. K., Tandon, C., & Sardana, S. (2024). *Analyzing the economic benefits of sustainable fisheries management*. 4(S1), 101–106. <https://doi.org/10.70102/ijares/v4s1/17>
- Salsabila, I., Meiliani, D., Maharani, S. M., & Lubis, R. (2025). Desain Penelitian Studi Kasus. *Jurnal Arjuna*, 3(3), 245–254. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1937>
- Senekane, M. F. (2024). The Selection of Data Collection Methods. *Advances in Library and Information Science (ALIS) Book Series*, 77–98. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1135-6.ch004>

- Sulistiyowati, W. S. (2019). Buku ajar analisa kelayakan usaha. *Umsida Press*, 1-111.
<https://doi.org/10.21070/2019/978-623-6833-92-6>
- Tsabita, D., & Kitri, M. L. (2024). Financial Feasibility Analysis of XYZ Company Market Expansion Plan to Kalimantan. *Journal Integration of Management Studies*, 2(1), 118–128.
<https://doi.org/10.58229/jims.v2i1.178>
- Yahya, Z., Gunawan, I., & Away, S. F. Y. (2023). *Evaluasi Kelayakan Finansial Usaha Kerupuk Rambak Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*.
<https://doi.org/10.30606/sungkai.v1i1i2.1899>
- Yuyunisari, Y., Mailisa, M., Ramadhani, F., & Fitriani, I. (2025). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Produk Olahan Udang di Kepenghuluan Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 198–206.
<https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6119>